

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik yang bersifat keuangan dan non keuangan tentunya mempunyai keinginan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus nilai kekayaan pemilik dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan bisa dibidang sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan sekaligus pencapaian dari perusahaan tersebut. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan alat yang menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan di waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan menyediakan data dasar untuk analisis kinerja keuangan. Keterbatasan dasar dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi adalah bahwa mereka tidak memberikan semua informasi mengenai operasi keuangan perusahaan. Namun demikian, mereka memberikan beberapa informasi yang berguna sejauh neraca mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu dalam hal struktur aset, kewajiban dan ekuitas pemilik, dan sebagainya (Ganga, M., Kalaiselvan, P., & Suriya, 2015). Menurut Rico dan Rudy

melalui Fahmi (2011:3) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk menganalisis Laporan Keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Akan tetapi selain rasio keuangan, untuk menganalisis laporan keuangan juga bisa menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even* (Jumingan, 2006). Namun sekali lagi, dari analisis tersebut baik investor, manajer keuangan maupun kreditur dan lain-lain menggunakan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya masing-masing.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan melalui usaha-usaha memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Perusahaan dapat mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat dan seberapa banyak dana yang akan diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sumber pendanaan yang dapat digunakan menurut Haruman (2008) ada dua, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan

sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (external financing). Namun, apabila sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan mengambil alternatif pendanaan dari utang, karena utang dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Purnianti, 2016).

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu (Baridwan, 2004:215). Penggunaan utang oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan dari pihak kreditur sebagai pemberi pinjaman dana. Kepercayaan dari pihak kreditur dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama yaitu ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Yusralaini, dkk., 2009) (Purnianti, 2016).

Berikut beberapa penelitian yang serupa tentang pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan yang pernah dilakukan, tapi hasilnya masih belum menunjukkan konsistensi. Penelitian yang dilakukan Ibrahim El-Sayed (2009) menemukan bahwa utang di setiap level (STD) [*Short Term Debt*], LTD [*Long Term Debt*] dan TD [*Total Debt*] tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal serupa juga dilakukan oleh Ahmad Zuraidah, dkk (2012) menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan setiap level utang terhadap ROE. Amponsah Addae, dkk (2013) juga menyatakan bahwa hanya *Short Term Debt* yang berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Long Term Debt*

dan *Total Debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Joshua Abor [2005] menemukan bahwa Utang Jangka Pendek (*Short Term Debt*) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. Namun berbanding terbalik dengan Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*) yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

Berikut hasil persentase dari penggunaan jenis-jenis utang yang diperoleh berdasarkan jumlah Total Utang yang didapat :

Tabel 1. Kombinasi penggunaan Utang pada perusahaan manufaktur

Tahun	<i>Short Term Debt (STD)</i>	(%)	<i>Long Term Debt (LTD)</i>	(%)	<i>Total Debt</i>
2015	231.892.403.686.261	56%	179.077.492.796.703	44%	410.967.142.324.665
2016	243.335.675.639.455	59%	166.009.691.105.851	41%	409.346.979.532.306
2017	273.191.015.948.979	59%	89.254.886.586.987	41%	462.401.813.305.967

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur pada periode penelitian ini lebih banyak menggunakan utang jangka pendek daripada utang jangka panjang. Pemakaian jenis-jenis utang ini pula yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dampak penggunaan utang tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Penggunaan utang oleh perusahaan harus dikendalikan, agar tidak melebihi batas wajar penggunaan utang bagi perusahaan. Makanya dengan adanya kasus dan data diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**” pada perusahaan manufaktur yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2015-2017

1.2 Rumusan Masalah

Sebelumnya, penulis ingin menjelaskan kalau penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu penelitian hanya berfokus pada variabel *Short Term Debt [STD]*, *Long Term Debt [LTD]*, dan *Total Debt [TD]*, sedangkan kinerja keuangan menggunakan variabel *Return On Equity [ROE]*. Dari latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka yang menjadi titik permasalahan yang dihadapi oleh beberapa perusahaan dan bagi peneliti sendiri :

1. Bagaimana *Short Term Debt [STD]* mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity [ROE]* ?
2. Bagaimana *Long Term Debt [LTD]* mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity [ROE]* ?
3. Bagaimana *Total Debt [TD]* mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity [ROE]* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

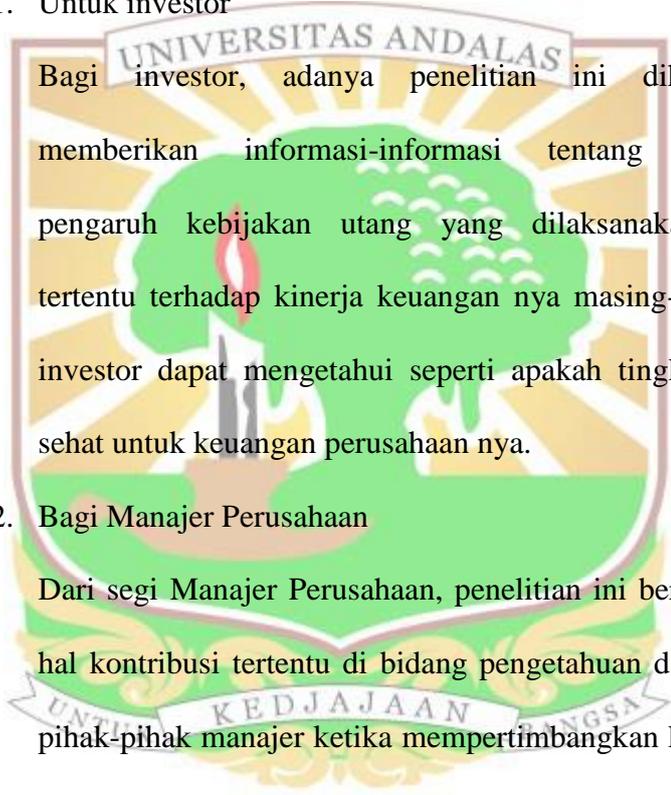
1. Mengidentifikasi pengaruh *Short Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity
2. Mengidentifikasi pengaruh *Long Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity

3. Mengidentifikasi pengaruh *Total Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan & diharapkan kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk investor



Bagi investor, adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi-informasi tentang bagaimanakah pengaruh kebijakan utang yang dilaksanakan perusahaan tertentu terhadap kinerja keuangannya masing-masing supaya investor dapat mengetahui seperti apakah tingkat utang yang sehat untuk keuangan perusahaannya.

2. Bagi Manajer Perusahaan

Dari segi Manajer Perusahaan, penelitian ini bermanfaat dalam hal kontribusi tertentu di bidang pengetahuan dan solusi untuk pihak-pihak manajer ketika mempertimbangkan kebijakan utang supaya struktur modal yang optimal bisa tercapai bagi perusahaannya masing-masing.

3. Bagi Akademisi

Untuk para akademisi, penelitian ini juga bermanfaat dalam memberikan informasi lain atau bahkan referensi lain di bidang manajemen keuangan yang dilaksanakan saat ini.